

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA PERMULAAN SISWA KELAS I DENGAN MEDIA GAMBAR

Fitri Amaliah¹, Rahma Aulia², Eka Putri³, Muhammad akhir⁴, Hasbiah Mustari⁵

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

⁴SDN 30 Sumpangbita Kabupaten Pangkep

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan media gambar di kelas I SDN 30 Sumpangbita Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas I SDN 30 Sumpangbita Kabupaten Pangkep sebanyak 12 orang siswa, diantaranya 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan media gambar pada murid kelas I SDN 30 Sumpangbita Kabupaten Pangkep. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata keterampilan membaca permulaan pada siklus I 73,75 dan yang tuntas 6 murid atau 50%, dan skor rata-rata keterampilan membaca permulaan murid pada siklus II meningkat menjadi 80 dan yang tuntas sebanyak 9 murid atau 80%. Di samping itu juga, data hasil observasi disetiap siklus menunjukkan adanya perubahan sikap murid kearah positif. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan pada murid kelas I SDN 30 Sumpangbita Kabupaten Pangkep dapat ditingkatkan melalui media gambar.

Kata Kunci : *Minat Baca Permulaan, Media Pembelajaran, Gambar.*

ABSTRACT

The research carried out was a class action research (PTK) which aims to increase students' interest in reading by using picture media in class I SDN 30 Sumpangbita, Pangkep Regency. This research was conducted in two cycles which included four meetings. The subjects of this study were 12 students in grade I SDN 30 Sumpangbita Pangkep Regency, including 6 boys and 6 girls. Data collection techniques are observation, test (evaluation), and documentation. The data obtained were then analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis. The results of the study showed that there was an increase in beginning reading skills using picture media in class I students at SDN 30 Sumpangbita, Pangkep Regency. This can be seen from the average score of beginning reading skills in cycle I of 73.75 and 6 students or 50% who complete, and the average score of students' initial reading skills in cycle II increases to 80 and 9 students or 80 complete. %. Besides that, the observed data in each cycle showed a positive change in student attitudes. From the results of this analysis, it was concluded that the initial reading skills of grade I students at SDN 30 Sumpangbita, Pangkep Regency could be improved through media images.

Keywords: Beginning Reading Interest, Learning Media, Images.

PENDAHULUAN

Program Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) adalah salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa FKIP sebagai rekontekstualisasi matakuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sekolah yang menjadi sasaran dalam kegiatan P2K adalah SDN 30 Sumpangbita Kabupaten Pangkep. Sebagaimana yang terjadi di kelas I SDN 30 Sumpangbita Kabupaten Pangkep, di mana hasil belajar

murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas I. Diketahui bahwa pada pokok bahasan teks bacaan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tersebut, utamanya pada keterampilan membaca permulaan murid. Maka dari itu perlu adanya upaya peningkatan kemampuan melalui upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan disekitar murid sehingga mampu mengembangkan dan memotivasi murid dalam melakukan proses pembelajaran. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya murid yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya murid yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula murid yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap murid. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan” (Aprida Pane, 2017).

Pada pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar menjadi awal permasalahan yang sangat signifikan, karena membaca merupakan pangkal dari pembelajaran yang lainnya, seiring dengan kemajuan teknologi anak SD juga harus terlibat di dalamnya. Di sini anak dituntut untuk bisa membaca, menterjemahkan apa yang dibaca. Jika anak usia SD kelas 1 belum bisa membaca maka ia akan tertinggal informasi, apalagi sekarang siswa belajar dari rumah, mereka mendapat pembelajaran dengan sistem Daring. Tugas-tugas disampaikan melalui Grup Whatsapp, otomatis mereka harus bisa membaca apa tugas yang dikirimkan oleh gurunya.

Kenyataannya pada saat ini siswa kelas 1 SD Negeri 30 Sumpang Bitu hanya sebagian kecil anak yang baru bisa membaca, mereka ditanya huruf pun kadang tidak tahu. Pada saat belajar mereka kebanyakan bermain dari pada belajar. Pada saat diberi tugas mereka enggan untuk mengerjakan, sehingga banyak orang tua yang mengeluh. Sebagai guru sangat prihatin dengan keadaan sekarang ini tidak bisa membimbing mereka sepenuhnya.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya minat/kemauan baca pada anak kelas 1 SD Negeri 30 Sumpang Bitu dikarenakan mereka belajar dari rumah, sehingga mereka banyak tergantung kepada orang tua, kurangnya sosialisasi dengan teman sekelasnya karena mereka saling berjauhan jarak menyebabkan mereka kurang semangat dalam belajar. Anak kurang disiplin waktu, bangun

tidur pun siang karena tidak ada tuntutan untuk berangkat ke sekolah, padahal guru sudah memberikan batasan waktu untuk belajar di rumah.

Kondisi demikian apabila dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran siswa terutama belajar membaca di kelas 1 SD Negeri 30 Sumpang Bitu. Padahal membaca adalah pangkal utama dari pembelajaran yang lainnya. Kalau siswa tidak bisa membaca otomatis akan mendapat kesulitan untuk pembelajaran selanjutnya. \Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas yang mungkin untuk dilaksanakan oleh guru adalah dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran membaca permulaan. Mudah-mudahan mereka lebih semangat lagi dalam belajar membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui keunggulan media gambar yaitu murid turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, murid menggunakan segala potensi yang dimiliki dalam proses belajar. Penggunaan media gambar menjadikan pembelajaran berpusat kepada murid bukan berpusat pada guru. Maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Permulaan Siswa Kelas I Dengan Media Gambar”.

LITERATUR

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik

secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Pelajaran bahasa Indonesia mulai dikenalkan di tingkat sekolah dasar sejak kelas 1 SD. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan disemua jenjang pendidikan formal. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar bahasa belajar berkomunikasi dan belajar sastra belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia Hartati, 2003. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu. Selain itu juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

B. Media Gambar

Sebagai pengetahuan, media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (Hamalik, 1994: 95). Sedang menurut Sadiman (1996:29), bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Soelarka (1980:3), juga mengemukakan pendapatnya, “media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah lambang perwujudan dari hasil peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru- siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 30 Sumpang Bitu, yang terdaftar dalam absensi kelas pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 12 orang siswa, diantaranya 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 30 Sumpang Bitu, beralamat di Jl. Sumpang Bitu Kec. Balocci Kab. Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu Pelaksanaan Penelitian pada T.P 2022/2023 semester ganjil.

D. Faktor yang Diselidiki

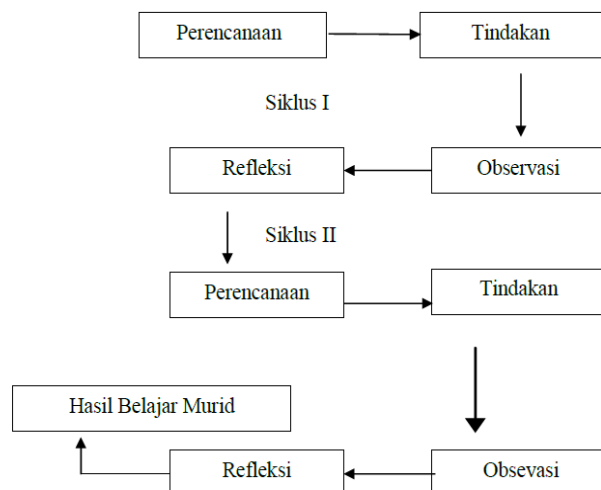
Faktor proses adalah penilaian yang dilakukan saat melaksanakan pembelajaran langsung terhadap murid seperti cara murid menangkap pelajaran ketika guru menjelaskan (Susilawati, 2022).

Faktor hasil belajar adalah faktor perubahan peningkatan kemampuan murid yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diukur melalui tes tertulis pada akhir kegiatan pembelajaran (Wahidah, 2019).

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) terdiri dari 2 (dua) siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Dimana siklus I dan II merupakan rangkaian yang saling berkaitan, dalam artian bahwa pelaksanaann siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Setiap siklusnya dua kali pertemuan. Masing-masing siklus secara garis besar terdapat

empat tahapan yang dilalui, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi (Ramaina, 2022).



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, lembar observasi.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Materi Ajar pada siklus 1 disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan mengambil materi Mengenal Teks Cerita Diri dan Kalimat Adapun susunan materi ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pembelajaran,

- 2) Kegiatan Pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup)
- 3) Penilaian
 - b. Bahan ajar dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan sumber dari buku guru dan buku Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 sekolah dasar.
 - c. LK diberikan setelah tiap sesi pembelajaran selesai. Pada pembelajaran siklus 1 ini disajikan 2 buah LK, yaitu:
 - 1) LK 1 menuliskan nama-nama anggota keluarga pada kartu kata.
 - 2) LK 2 menyusun kartu kata menjadi kalimat yang benar.
 - d. Media pembelajaran pada siklus 1 ini menggunakan media gambar yang menampilkan gambar tentang anggota keluarga
 - e. Evaluasi diberikan pada akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru menyapa siswa dan mengabsen siswa serta memberi arahan tentang pentingnya mengikuti protokol kesehatan
 - 2) Guru mengajak siswa berdoa sebelum belajar
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini
 - 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa
 - 5) Guru menyuruh siswa melakukan literasi
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru mengajak siswa bernyanyi lagu “sayang semuanya”
 - 2) Siswa menyimak gambar keluarga yang ditunjukkan oleh guru
 - 3) Siswa diberikan pertanyaan mengenai gambar yang telah diamati.
 - 4) Guru mengajak siswa untuk menyusun kata menjadi kalimat
 - 5) Guru membagikan kartu kata kepada siswa
 - 6) Guru meminta siswa menyusun kartu kata menjadi kalimat yang benar
 - 7) Siswa menuliskan kalimat

- 8) Siswa membaca yang telah ditulis
- 9) Guru menyuruh siswa mengerjakan LK yang telah diberikan oleh guru

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini
- 2) Guru memberikan pengarahan untuk pelajaran besok.
- 3) Guru menuntun siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

3. Observasi

a. Kuantitatif

Dari hasil data kuantitatif pada siklus 1 ini, siswa belum berhasil dalam pembelajaran membaca permulaan, dilihat dari hasil observasi bahwa dari 12 siswa hanya 6 orang (50%) yang memenuhi kriteria ketuntasan dan 6 orang (50%) belum memenuhi kriteria ketuntasan. Dari hasil tersebut maka harus dilakukan perbaikan pada siklus 2.

b. Kualitatif

Dalam kegiatan pengumpulan data secara kualitatif, pengamat menggunakan lembar observasi guru. Pengamat memberikan penilaian pada lembar observasi dan memberikan masukan pada kolom catatan bila ada hal yang perlu diperbaiki. Untuk mendapatkan data yang lebih tepat, maka fokus pengamatan ditekankan pada:

- 1) Kegiatan guru dalam menerapkan media gambar dalam membaca permulaan.
- 2) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran
- 4) Indikator yang diamati pada lembar observasi terlampir.

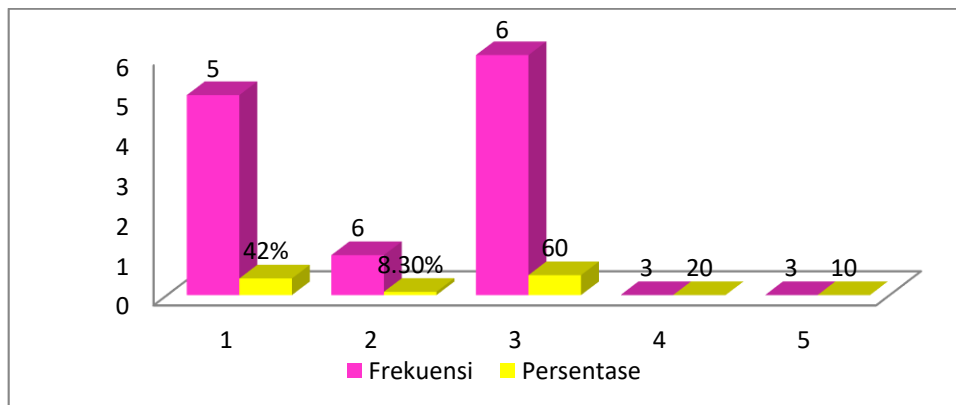
Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	85-100	5	41,7%
2	70-84	1	8,3%
3	55-69	6	50%
4	46-54	0	0%
5	0-45	0	0%

Jumlah	12	100%
Jumlah nilai	885	Ket:
Rata-Rata	73,75	Belum tuntas

Sumber: Data Penelitian 2022 SDN 30 Sumpangbita



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, analisis hasil belajar di atas menunjukkan bahwa 50% peserta didik telah mencapai KKM, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Sebagaimana hasil belajar murid pada siklus pertama tersebut di atas, maka apabila dikaitkan dengan tolak ukur keberhasilan yang telah ditetapkan, diperoleh data bahwa sampai pada akhir siklus I ternyata rata-rata hasil belajar murid belum mengalami peningkatan yang cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes akhir siklus I, maka pada siklus I ini belum dikatakan berhasil, yakni nilai rata-rata yang dicapai belum memenuhi standar minimal yang ditetapkan yakni mencapai KKM 70. Dengan demikian, maka baik kegiatan pembelajaran maupun hasil belajar murid perlu ditingkatkan kembali pada siklus II.

4. Refleksi

a. Permasalahan

Permasalahan yang terjadi pada siklus I ini adalah hasil kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sangat rendah. Masih banyak kekurangan dalam penyampaian pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik.

b. Identifikasi Penyebab

- 1) Kurang persiapan dalam penyediaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang disajikan kurang menarik bagi siswa. Minimnya sumber belajar yang digunakan. Melihat dari faktor-faktor diatas maka perlu ada perbaikan pada pembelajaran siklus 2.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Materi Ajar pada siklus 1 disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan mengambil materi Mengenal Teks Cerita Diri dan Kalimat Adapun susunan materi ajar adalah sebagai berikut:
 - 1) Tujuan Pembelajaran,
 - 2) Kegiatan Pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup)
 - 3) Penilaian
- b. Bahan ajar dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan sumber dari buku guru dan buku Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 sekolah dasar.
- c. LK diberikan setelah tiap sesi pembelajaran selesai. Pada pembelajaran siklus 1 ini disajikan 2 buah LK, yaitu:
 - 1) LK 1 menuliskan nama-nama anggota keluarga pada kartu kata.
 - 2) LK 2 menyusun kartu kata menjadi kalimat yang benar.
- d. Media pembelajaran pada siklus 1 ini menggunakan media gambar yang menampilkan gambar tentang anggota keluarga
- e. Evaluasi diberikan pada akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru menyapa siswa dan mengabsen siswa serta memberi arahan tentang pentingnya mengikuti protokol kesehatan
 - 2) Guru mengajak siswa berdoa sebelum belajar
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini

4) Guru memberikan motivasi kepada siswa

5) Guru menyuruh siswa melakukan literasi

b. Kegiatan Inti

1) Guru mengajak siswa bernyanyi lagu “sayang semuanya”

2) Siswa menyimak gambar keluarga yang ditunjukkan oleh guru

3) Siswa diberikan pertanyaan mengenai gambar yang telah diamati.

4) Guru mengajak siswa untuk menyusun kata menjadi kalimat

5) Guru membagikan kartu kata kepada siswa

6) Guru meminta siswa menyusun kartu kata menjadi kalimat yang benar

7) Siswa menuliskan kalimat

8) Siswa membaca yang telah ditulis

9) Guru menyuruh siswa mengerjakan LK yang telah diberikan oleh guru

c. Kegiatan Penutup

1) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini

2) Guru memberikan pengarahan untuk pelajaran besok.

3) Guru menuntun siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

3. Observasi

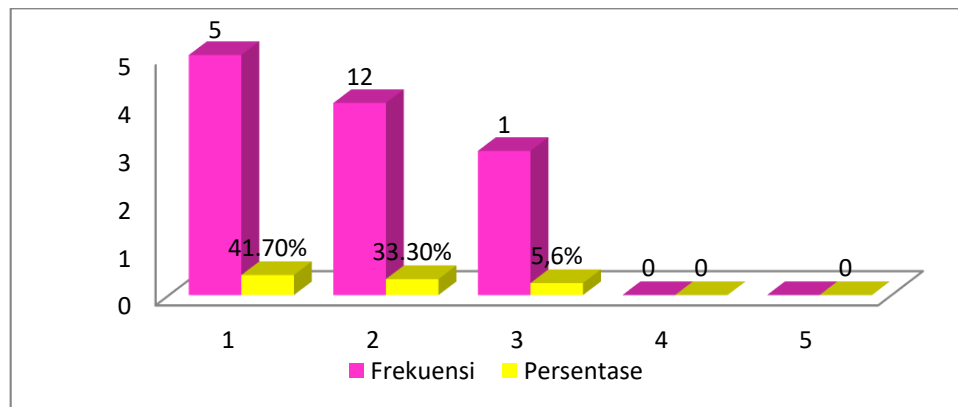
Dari hasil data kuantitatif pada siklus 2 ini, siswa sudah berhasil dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media gambar, dilihat dari hasil observasi bahwa dari 12 siswa 8 orang (80%) yang memenuhi kriteria ketuntasan dan hanya 4 orang (20%) belum memenuhi kriteria ketuntasan. Dari hasil tersebut maka tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus 3.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	85-100	5	41,7%
2	70-84	4	33,3%
3	55-69	3	25%
4	46-54	0	0%
5	0-45	0	0%
	Jumlah	12	100%

Jumlah nilai	960	Ket:
Rata-Rata	80	Tuntas

Sumber: Data Penelitian 2022 SDN 30 Sumpangbita



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran di siklus II dengan tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa rata-rata nilai sudah mencapai nilai ketentuan yang telah di tetapkan dan peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM, sehingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah terpenuhi.

4. Refleksi

Hasil observasi pada siklus II dapat dikatakan bahwa pembelajaran berjalan lancar dan baik. Keaktifan peserta didik sangat baik dan responsif. Pembelajaran yang dilakukan peneliti berlangsung secara interaktif multi arah, penguasaan guru terhadap materi pelajaran sangat menguasai, media pembelajaran yang digunakan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh murid dan motivasi belajar peserta didik sangat tinggi.

Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus II sebagaimana tersebut dalam tabel di atas diketahui bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata hasil belajar mencapai 73,75 meningkat dari 80 pada akhir siklus I. Peningkatan tersebut merupakan keberhasilan yang dicapai melalui pembelajaran dengan media gambar.

Keberhasilan tersebut merupakan keberhasilan yang dicapai di mana dalam siklus II peserta didik mengalami kemajuan belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu mengerjakan soal latihan dengan menggunakan media gambar.

- 2) Memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan.
- 3) Motivasi belajar sangat tinggi, diketahui dari semangat murid yang muncul pada saat peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal di depan kelas.
- 4) Meskipun ada peserta didik yang belum mencapai tuntas belajar, tetapi secara normatik dapat dikategorikan berhasil karena dapat meningkat hasil belajarnya dari siklus ke siklus.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, siklus I dan siklus II yang telah diketahui dari hasil penelitian tersebut meningkat, pada siklus I penelitian tindakan kelas I ini belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan rata-rata hasil belajar baru mencapai 73,73 dan pada siklus II ada peningkatan mencapai rata-rata 80. Dari hasil penelitian ini, mulai dari observasi hingga siklus II diketahui bahwa peserta didik dalam menyelesaikan soal mengalami peningkatan. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan, peserta didik belum dapat menyelesaikan seluruh soal karena masih kesulitan dalam memahami materi teks bacaan, belum mampu dan masih mengalami kebingungan dalam mengerjakan soal latihan.

Pada siklus I, penggunaan media pembelajaran kartu bergambar digunakan dalam pembelajaran, penggunaan media kartu bergambar ini masih terbatas dan peserta didik masih kurang mampu mengerti tentang materi pada kartu tersebut. Pada siklus I keberhasilan baru menunjukkan 50% dan yang kurang berhasil mencapai 80%. Hal ini karena murid masih terfokus pada hal-hal kebiasaan lama yaitu bingung dan lebih memilih bermain serta murid masih bertanya-tanya bagaimana seharusnya yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan soal pada kartu tersebut.

Pada siklus II keberhasilan peserta didik mencapai 80%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan peserta didik lebih meningkat. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam siklus II. Siklus II dilaksanakan setelah ada refleksi dan perencanaan ulang oleh peneliti. Hasil belajar yang dicapai sampai pada akhir siklus II mencapai rata-rata kelas 80. Gina Purwati (2019:187) penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan pembelajaran membaca permulaan nyaring dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Stewing, 1980 (melalui Hari Santoso, 2018: 10) bahwa ada tiga manfaat dari cerita bergambar, yaitu: a) membantu masukan bahasa kepada siswa, b) memberikan masukan visual bagi siswa, dan c) menstimulasi kemampuan visual dan verbal siswa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan nilai rata-rata kelas mulai dari observasi sampai dengan siklus II, dapat diketahui adanya perkembangan hasil belajar murid dan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diketahui keberhasilannya. Sampai akhir siklus II pembelajaran yang dilakukan telah mencapai kriteria baik, partisipasi peserta didik dapat ditingkatkan yang dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai rata-rata kelas yakni 80 serta nilai tertinggi diperoleh 95 dan nilai terendah 60 sehingga dapat dikatakan adanya peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media gambar murid kelas I SDN 30 Sumpangbita Kabupaten Pangkep terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan media pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 73,75 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Ketuntasan keterampilan membaca permulaan murid kelas I SDN 30 Sumpangbita Kabupaten Pangkep juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, 6 dari 12 (50%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 9 (80%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Terjadi peningkatan aktivitas belajar murid media gambar yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Sekolah hendaknya mengadakan pelatihan-pelatihan dalam upaya peningkatan pembelajaran. (2) Sekolah hendaknya menyiapkan bahan atau penunjang pembelajaran. (3) Guru mampu menciptakan sistem pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. (4) Penggunaan media pembelajaran baik berupa media IT, media gambar, alat peraga, dan lain-lain bisa menjadi sebuah metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agnisa Widayanti, D. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Teknik Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa*. XVI (1).

- Anisatul Azizah, D. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://oi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Aprida Pane, D. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. 03(2), 333–352.
- Arikunto, P. (2017). Pengertian dan Definisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli. In *Www.Wawasan-Edukasi.Web.Id*.
- Dariyanto, D. (2022). Prinsip Pembelajaran Dalam Al-Qur'an. *ZAD Al-Mufassirin*, 4(1), 82–109. <https://doi.org/10.55759/zam.v4i1.36>
- Fazrin, M. H. (2022). “Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Kelompok Kerja Guru Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan”, Sekripsi. *Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64600>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>
- Hanik, U. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VI di SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 478–500.
- Muhamad Afandi, D. (2009). Numerical solutions for non-Markovian stochastic equations of motion. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4). <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Nurul Insani Putri Aulia, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Mau'izhoh*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.31949/am.v3i1.3194>
- Putri, S. K. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 10.
- Ramaina, R. (2022). Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PKN melalui Media Digital pada Kelas XI IPS 1di SMA Negeri 3 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(September), 445–451. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1>.